https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Stambuk 2025 terhadap Materi Teks Ulasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rahel Domika Pasaribu, Seventia br Barus, Yehezkiel Ginting, Muhammad Azis Sormin, Wempi Silalahi, Nadra Amalia

Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email : rahelpasaribu1318@gmail.com, seventiabrbarus@gmail.com, yehezkielginting37@gmail.com, azissormin61@gmail.com, wempysilalahi760@gmail.com, nadraamalia@unimed.ac.id(dosen

Abstract.

Academic literacy plays a strategic role in higher education, including in Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) study programs where students must critically evaluate scientific literature, training manuals, and pedagogical articles. This study aims to analyze the level of comprehension of review text material among first-year PJKR students of the 2025 cohort across structural, linguistic, and evaluative dimensions. A quantitative descriptive survey design with a mixed-method explanatory follow-up was conducted involving 120 PJKR Stambuk 2025 students selected through proportional stratified sampling. Data were collected using a validated review text comprehension test and a structured questionnaire, then analyzed using descriptive statistics, independent-sample comparisons, and thematic coding of student written responses. The findings indicate that overall review text comprehension is at a moderate level (mean score 68.45), with stronger performance in identifying general orientation and summary elements than in evaluating interpretive strengths, weaknesses, and academic register. Differences in comprehension are associated with prior reading habits of scientific texts and structured feedback during coursework. These findings imply that Bahasa Indonesia and academic literacy instruction in PJKR should integrate domain-relevant sports science review texts to strengthen critical evaluation skills.

Keywords: *academic literacy; critical evaluation; physical education students; review text; text comprehension*

Abstrak.

Literasi akademik memegang peranan strategis dalam pendidikan tinggi, termasuk pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) yang menuntut mahasiswa mampu mengevaluasi literatur ilmiah, panduan latihan, dan artikel kepelatihan secara kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemahaman materi teks ulasan pada mahasiswa baru PJKR Stambuk 2025 ditinjau dari aspek struktur isi, kaidah kebahasaan, dan evaluasi kritis. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang diperkaya penelusuran kualitatif singkat terhadap 120 mahasiswa PJKR Stambuk 2025 yang dipilih melalui teknik proportional stratified sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes pemahaman teks ulasan dan angket kebiasaan membaca akademik yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji beda kelompok, serta analisis isi respons tertulis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman teks ulasan mahasiswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 68,45, di mana capaian pada identifikasi orientasi dan ringkasan isi lebih tinggi dibandingkan penyusunan evaluasi kritis atas keunggulan, kelemahan, dan ketepatan bahasa baku. Faktor kebiasaan membaca literatur ilmiah dan keterlibatan dalam diskusi terarah berkorelasi positif dengan capaian pemahaman. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kontekstualisasi bahan ajar teks ulasan berbasis isu keolahragaan untuk meningkatkan kualitas literasi kritis mahasiswa PJKR.

Kata kunci: evaluasi kritis; literasi akademik; mahasiswa PJKR; pemahaman bacaan; teks ulasan

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

A. LATAR BELAKANG

Transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya akademik yang lebih kompleks, analitis, dan berbasis bukti ilmiah. Pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa tidak sekadar diharapkan mampu menyerap informasi faktual secara hafalan, melainkan juga dituntut untuk menelaah gagasan, membandingkan argumen, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan suatu karya, serta menyusun pertimbangan rasional secara sistematis. Kompetensi tersebut sangat berkaitan dengan penguasaan literasi akademik, khususnya kemampuan memahami dan menyusun teks ulasan (review text). Dalam tradisi keilmuan modern, teks ulasan berfungsi sebagai jembatan evaluatif yang menghubungkan pembaca dengan berbagai karya seperti buku ajar, artikel jurnal ilmiah, modul pelatihan, maupun laporan hasil penelitian sehingga kualitas diskusi akademik dapat berkembang secara terukur dan objektif.

Pentingnya pemahaman materi teks ulasan tidak terbatas pada mahasiswa program studi rumpun bahasa atau humaniora saja, melainkan juga sangat relevan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Dalam proses perkuliahan PJKR, mahasiswa berinteraksi dengan beragam sumber rujukan tertulis mulai dari teori anatomi dan fisiologi olahraga, biomekanika gerak, psikologi olahraga, metodologi kepelatihan fisik, hingga artikel ilmiah tentang kebugaran jasmani dan manajemen pendidikan jasmani. Ketika mahasiswa membaca sebuah artikel ilmiah atau buku panduan latihan, mereka perlu membedakan antara klaim empiris yang didukung data dengan opini umum, mengenali kelengkapan kerangka berpikir penulis, serta menilai relevansi penerapan suatu metode latihan bagi kelompok usia atau kondisi fisik tertentu. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap struktur dan karakteristik teks ulasan, mahasiswa berisiko menerima informasi secara mentah atau mengalami kesulitan ketika diminta menyusun telaah kritis atas suatu bacaan perkuliahan.

Mahasiswa angkatan baru atau Stambuk 2025 pada program studi PJKR berada pada fase awal

pembentukan kebiasaan akademik di perguruan tinggi. Pada tahap ini, latar belakang pengalaman belajar di sekolah menengah sangat bervariasi, baik terkait intensitas membaca teks ekspositoris dan argumentatif maupun keterbiasaan melakukan analisis kritis terhadap suatu karya. Sebagian mahasiswa mungkin lebih terbiasa dengan aktivitas praktik lapangan, latihan fisik, atau penguasaan prosedur teknis olahraga dibandingkan aktivitas membaca mendalam dan penulisan analitis. Di sisi lain, tuntutan kurikulum perguruan tinggi sejak semester awal menuntut mahasiswa mampu memahami materi perkuliahan melalui bacaan terstruktur, meringkas pokok pikiran secara akurat, serta memberikan tanggapan evaluatif yang santun, logis, dan berbasis argumen.

Berbagai kajian terdahulu mengenai literasi membaca dan pemahaman teks akademik di perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi kendala pada aspek inferensi, pembedaan fakta dan opini, serta penyusunan evaluasi yang berimbang. Banyak mahasiswa mampu menyebutkan kembali informasi tersurat dari teks, namun mengalami kesulitan ketika diminta menafsirkan maksud implisit penulis, menilai koherensi antarbagian teks, atau merumuskan pertimbangan kritis mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah—termasuk ketepatan istilah, keefektifan kalimat, dan penggunaan ungkapan evaluatif—sering kali menjadi titik lemah yang memengaruhi kejelasan gagasan tertulis mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teks ulasan bukan sekadar persoalan hafalan definisi struktur teks, melainkan menyangkut keterpaduan antara pemahaman isi, kepekaan kebahasaan, dan ketajaman berpikir kritis.

Di samping dinamika kognitif dan kebahasaan tersebut, pergeseran lanskap informasi digital turut memengaruhi cara mahasiswa baru berinteraksi dengan teks. Akses cepat terhadap ringkasan otomatis, video pendek, dan kutipan terpotong di media sosial sering kali mendorong pola membaca sekilas (skimming) yang kurang melatih ketekunan menelusuri alur argumen panjang. Padahal, dalam membaca teks ulasan akademik, ketelitian menelusuri bagaimana seorang pengulas membangun premis,

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

menguji ketepatan bukti, serta menimbang keterbatasan karya sangat menentukan ketepatan pemahaman. Apabila mahasiswa terbiasa membaca tergesa-gesa, mereka cenderung melewatkan nuansa evaluatif yang membedakan antara pernyataan deskriptif mengenai isi karya dan penilaian kritis terhadap kualitas karya tersebut.

Meskipun kajian tentang literasi membaca dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi telah cukup banyak dilakukan, studi yang secara khusus memotret pemahaman materi teks ulasan pada mahasiswa PJKR Stambuk 2025 dengan mengaitkan dimensi struktural, kebahasaan, dan evaluatif masih perlu diperkaya. Konteks mahasiswa PJKR memiliki karakteristik tersendiri, baik dari sisi dinamika akademik maupun kebutuhan rujukan keolahragaan yang sering kali memadukan aspek teoretis dan praktis. Memahami profil capaian serta kendala mahasiswa Stambuk 2025 sejak awal masa studi sangat penting agar dosen pengampu mata kuliah terkait dapat merancang strategi pembelajaran, pemilihan bahan bacaan kontekstual, dan umpan balik formatif yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman materi teks ulasan pada mahasiswa PJKR Stambuk 2025 secara menyeluruh. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan capaian pemahaman mahasiswa pada aspek struktur isi teks ulasan, kaidah kebahasaan teks ulasan, dan kemampuan evaluasi kritis terhadap teks ulasan, mengidentifikasi perbedaan capaian berdasarkan latar belakang kebiasaan membaca akademik, serta menguraikan kendala utama dan implikasi pedagogisnya bagi pembelajaran literasi akademik di lingkungan program studi PJKR.

B. KAJIAN TEORITIS

Hakikat dan Fungsi Teks Ulasan dalam Konteks Akademik

Dalam kajian wacana dan pembelajaran bahasa, teks ulasan merupakan jenis teks ekspositoris-evaluatif yang bertujuan memberikan penilaian, penimbangan, serta interpretasi secara sistematis terhadap suatu karya, baik berupa buku, artikel ilmiah, film, karya seni, maupun produk akademik lainnya. Berbeda dengan ringkasan murni yang hanya

memadatkan isi tanpa memberi pertimbangan nilai, atau resensi populer yang sering kali bersifat promosi singkat, teks ulasan akademik menuntut ketepatan deskripsi isi sekaligus ketajaman analisis kritis. Penulis ulasan berperan sebagai pembaca kritis yang menguraikan gagasan utama karya, menelusuri alur logika atau sistematika penyajiannya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan berdasarkan kriteria yang jelas, serta memberikan rekomendasi yang beralasan kepada pembaca lain.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan terhadap teks ulasan memiliki fungsi epistemologis dan pedagogis yang penting. Secara epistemologis, kegiatan mengulas melatih mahasiswa untuk memandang setiap karya tulis atau sumber informasi sebagai konstruksi gagasan yang memiliki asumsi, metode, bukti pendukung, dan keterbatasan tertentu. Sikap ilmiah semacam ini mencegah mahasiswa terjebak pada dogmatisme informasi dan membiasakan mereka melakukan verifikasi lintas sumber. Secara pedagogis, pemahaman teks ulasan membantu mahasiswa menyusun tinjauan pustaka awal, mengkritisi argumen dalam diskusi kelas, serta merumuskan posisi akademik secara santun dan terukur.

Bagi mahasiswa di bidang keolahragaan dan pendidikan jasmani, kemampuan memahami teks ulasan juga mendukung profesionalisme di masa depan. Seorang guru pendidikan jasmani, pelatih fisik, atau praktisi kebugaran kerap dihadapkan pada berbagai program latihan, inovasi alat olahraga, dan rekomendasi nutrisi atau pemulihan yang beredar di literatur maupun media profesional. Kemampuan menelaah secara kritis dasar ilmiah, kelayakan praktis, serta potensi risiko dari suatu gagasan atau program merupakan bagian dari kompetensi literasi profesional yang berakar pada keterampilan mengulas secara analitis.

Lebih jauh, teks ulasan juga melatih kejujuran dan ketepatan intelektual dalam berkomunikasi ilmiah. Dalam tradisi akademik, mengulas sebuah karya tidak berarti mencari-cari kesalahan secara subjektif atau merendahkan penulisnya, melainkan menimbang kontribusi gagasan secara proporsional sambil menunjukkan celah atau aspek yang masih perlu dikembangkan. Mahasiswa yang memahami hakikat ini akan lebih

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

mampu menyusun tanggapan akademik yang konstruktif, menghargai bukti empiris, dan menghindari generalisasi berlebihan ketika menafsirkan suatu bacaan.

Struktur Isi dan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Secara struktural, teks ulasan umumnya dibangun melalui tahapan yang runtut agar pembaca memperoleh gambaran utuh mengenai karya yang diulas sekaligus dasar pertimbangan atas penilaian yang diberikan. Tahapan tersebut secara garis besar mencakup identitas karya dan orientasi awal, ringkasan atau tafsiran isi karya, evaluasi atas keunggulan dan kelemahan, serta simpulan atau rekomendasi akhir. Pada bagian orientasi, pembaca diperkenalkan pada informasi pokok karya, konteks kemunculannya, serta gambaran umum topik atau tujuan karya tersebut. Bagian tafsiran isi menguraikan pokok-pokok bahasan, alur pemikiran, atau struktur penyajian karya secara objektif sebelum masuk ke ranah penilaian.

Tahapan evaluasi merupakan inti pembeda teks ulasan dibandingkan jenis teks informatif biasa. Pada bagian ini, pengulas menimbang kualitas isi, kejelasan argumen, ketepatan metodologi atau penyajian data, organisasi tulisan, serta kegunaan karya bagi sasaran pembaca tertentu. Evaluasi yang baik tidak berhenti pada label positif atau negatif semata, melainkan disertai alasan, bukti tekstual, dan perbandingan yang proporsional. Selanjutnya, bagian simpulan dan saran merangkum penilaian menyeluruh sekaligus mengarahkan pembaca mengenai bagaimana karya tersebut sebaiknya dimanfaatkan atau ditindaklanjuti.

Dari sisi kebahasaan, teks ulasan menuntut penggunaan bahasa Indonesia baku yang jelas, lugas, dan objektif. Ciri kebahasaan yang menonjol antara lain penggunaan istilah teknis sesuai bidang kajian, kalimat kompleks yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, perincian, maupun pertentangan, serta kosakata evaluatif yang menggambarkan sikap kritis secara proporsional. Selain itu, penggunaan konjungsi antarkalimat dan antarparagraf yang tepat menjaga kohesi dan koherensi teks sehingga transisi dari pemaparan isi ke penilaian kritis berlangsung mulus. Ketidaktepatan dalam memilih kata sifat evaluatif atau ketidakmampuan

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

membedakan pernyataan deskriptif dengan pernyataan evaluatif sering kali menyebabkan teks ulasan menjadi kabur atau terlalu subjektif.

Keterkaitan antara struktur isi dan kaidah kebahasaan bersifat timbal balik dalam membangun kejelasan wacana ulasan. Bagian tafsiran isi umumnya didominasi oleh kalimat-kalimat referensial dan eksplanatif yang merangkum pokok pikiran karya secara netral, sedangkan bagian evaluasi lebih banyak memanfaatkan perangkat leksikal dan sintaktis yang menandai penimbangan nilai, perbandingan, dan pembatasan cakupan argumen. Pemahaman terhadap pola ini membantu pembaca mengenali pergeseran fungsi wacana di dalam teks sehingga tidak mencampuradukkan isi asli karya yang diulas dengan sudut pandang pengulasnya.

Pemahaman Bacaan, Literasi Kritis, dan Karakteristik Mahasiswa PJKR

Pemahaman materi teks ulasan tidak dapat dilepaskan dari proses kognitif membaca pemahaman dan literasi kritis. Dalam perspektif psikologi kognitif dan pendidikan literasi, pemahaman bacaan mencakup proses membangun representasi mental yang koheren atas informasi eksplisit maupun implisit dalam teks, menghubungkannya dengan pengetahuan awal pembaca, serta memantau pemahaman secara metakognitif. Ketika membaca teks ulasan, pembaca tidak hanya memproses isi karya yang sedang dibahas oleh pengulas, tetapi juga memproses sudut pandang, nada evaluatif, dan kerangka penilaian si pengulas itu sendiri. Lapisan makna ganda ini menuntut ketelitian kognitif yang lebih tinggi dibandingkan membaca teks naratif sederhana.

Literasi kritis melangkah lebih jauh dengan mengajak pembaca mempertanyakan bagaimana suatu argumen dibangun, bukti apa yang digunakan untuk mendukung klaim, aspek apa yang ditonjolkan atau diabaikan, serta sejauh mana penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki literasi kritis lebih mampu membedakan antara ulasan yang argumentatif dan ulasan yang sekadar mengulang isi bacaan. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh latihan membaca analitis, pengalaman berdiskusi akademik, serta keakraban dengan

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

kosakata konseptual dalam bidang studi masing-masing.

Pada mahasiswa PJKR Stambuk 2025, proses penguasaan kompetensi ini berlangsung dalam ekosistem pembelajaran yang memadukan perkuliahan teoretis di kelas dan aktivitas praktik gerak maupun olahraga. Karakteristik mahasiswa yang aktif secara kinestetik dan berorientasi pada aplikasi praktis dapat menjadi kekuatan apabila pembelajaran teks ulasan dikaitkan dengan topik-topik nyata dalam pendidikan jasmani dan olahraga, seperti ulasan artikel tentang latihan interval, pencegahan cedera olahraga, atau strategi pembelajaran gerak. Sebaliknya, apabila materi teks ulasan disajikan secara terpisah dari konteks keilmuan mereka atau terlalu menekankan hafalan istilah tata bahasa tanpa latihan analisis isi, tingkat keterlibatan dan pemahaman mahasiswa cenderung kurang optimal.

Selain faktor kontekstual materi, kesiapan transisi akademik mahasiswa tahun pertama juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan memahami teks ulasan. Mahasiswa baru sering kali menghadapi penyesuaian beban bacaan, tuntutan kemandirian belajar, serta perbedaan gaya penyampaian materi antara sekolah menengah dan perguruan tinggi. Pendekatan pembelajaran yang memberi perancah (scaffolding) bertahap—mulai dari mengenali kerangka isi teks, menelaah fungsi bahasa evaluatif, hingga menyusun pertimbangan kritis berbasis bukti—dapat membantu mahasiswa PJKR Stambuk 2025 membangun kepercayaan diri dan ketepatan pemahaman secara berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis respons tertulis kualitatif singkat (explanatory mixed-method approach) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pemahaman materi teks ulasan pada mahasiswa PJKR Stambuk 2025. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memetakan skor capaian pemahaman secara terukur pada tiap indikator, sedangkan data kualitatif singkat dimanfaatkan untuk menelusuri pola penalaran dan kesulitan yang muncul dalam jawaban terbuka mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi PJKR Stambuk 2025 yang menempuh mata kuliah dasar kependidikan dan literasi akademik pada semester berjalan, dengan jumlah populasi sebanyak 180 mahasiswa yang terdistribusi ke dalam beberapa rombongan belajar. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel minimum sebesar 124 mahasiswa. Setelah melalui proses penyaringan kelengkapan data instrumen, sebanyak 120 mahasiswa ditetapkan sebagai sampel akhir yang memenuhi syarat analisis, menggunakan teknik proportional stratified random sampling berdasarkan kelas atau rombongan belajar.

Instrumen, Prosedur, dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama yang digunakan adalah Tes Pemahaman Teks Ulasan (TPTU) berbentuk soal pilihan ganda beralasan dan uraian singkat yang disusun berdasarkan kisi-kisi tiga dimensi utama, yaitu pemahaman struktur isi teks ulasan, pemahaman kaidah kebahasaan teks ulasan, dan kemampuan evaluasi kritis terhadap teks ulasan. Selain itu, digunakan angket pendek tertutup untuk menjaring data pendukung terkait frekuensi membaca literatur akademik, minat terhadap bacaan ilmiah keolahragaan, dan pengalaman berdiskusi materi bacaan. Validitas isi instrumen ditelaah oleh dua validator ahli di bidang pendidikan bahasa dan literasi akademik, sedangkan uji coba terbatas dilakukan untuk memastikan kejelasan butir soal dan konsistensi reliabilitas instrumen (koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,81).

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara terkoordinasi pada jadwal perkuliahan reguler dengan memberikan waktu pengerjaan yang seragam serta panduan instruksi yang jelas kepada seluruh responden. Skor total TPTU dikonversi ke dalam skala 0–100 dan dikategorikan ke dalam empat tingkat pemahaman: sangat tinggi (85–100), tinggi (70–84), sedang (55–69), dan rendah (<55). Analisis data kuantitatif mencakup statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, median, persentase ketuntasan per dimensi) serta uji beda nonparametrik Mann-Whitney U untuk membandingkan capaian antar kelompok kebiasaan membaca. Sementara itu, respons uraian

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

mahasiswa dianalisis melalui pengodean tematik untuk mengidentifikasi jenis kekeliruan konseptual yang dominan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Dimensi Instrumen Tes Pemahaman Teks Ulasan (TPTU)

Dimensi Pemahaman	Indikator Utama	Jumlah Butir	Bobot Skor
Struktur Isi Teks Ulasan	Mengidentifikasi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan simpulan/rekomendasi	8 butir	35%
Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	Menelaah bahasa baku, istilah teknis, konjungsi, dan ungkapan evaluatif	7 butir	30%
Evaluasi Kritis Teks Ulasan	Membedakan fakta/opini, menilai kekuatan/kelemahan argumen, dan menyimpulkan kelayakan	5 butir	35%
Total Instrumen TPTU	Pemahaman komprehensif materi teks ulasan akademik	20 butir	100 %

Sumber: Dokumen perancangan instrumen penelitian (diolah penulis, 2026).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Tingkat Pemahaman Teks Ulasan Mahasiswa

Pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu pada pertengahan semester ganjil tahun akademik berjalan di lingkungan kampus Program Studi PJKR terhadap 120 responden. Hasil pengolahan skor Tes Pemahaman Teks Ulasan (TPTU) menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mahasiswa PJKR Stambuk 2025 berada pada angka 68,45 dengan simpangan baku sebesar 11,32, skor minimum 42,00, dan skor maksimum 90,00. Berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan, capaian rata-rata tersebut menempati kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai teks ulasan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek analisis yang lebih mendalam.

Distribusi kategori pemahaman mahasiswa memperlihatkan bahwa hanya 10,00% responden (12 mahasiswa) yang mencapai kategori sangat tinggi dan 36,67% responden (44 mahasiswa) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 40,83% (49 mahasiswa), dan terdapat 12,50% responden (15 mahasiswa) yang masih berada pada kategori rendah. Pola sebaran ini menggambarkan adanya kesenjangan kemampuan literasi bacaan akademik

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

antar mahasiswa angkatan baru yang perlu diperhatikan sejak dini agar tidak menghambat penguasaan mata kuliah lanjutan yang menuntut telaah literatur.

Apabila dicermati lebih lanjut, keberadaan 46,67% mahasiswa yang telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan adanya potensi akademik yang cukup baik di kalangan mahasiswa PJKR Stambuk 2025. Kelompok mahasiswa ini umumnya mampu menangkap garis besar bacaan ulasan secara cepat, mengaitkan pokok bahasan dengan contoh konkret, serta merumuskan tanggapan yang cukup runtut. Namun, separuh lebih responden yang masih berada pada kategori sedang dan rendah menandakan bahwa pemerataan keterampilan membaca kritis dan menelaah teks akademik belum merata di seluruh rombongan belajar.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Teks Ulasan Mahasiswa PJKR Stambuk 2025

Kategori Pemahaman	Rentang Skor	Jumlah Mahasiswa (n)	Persentase (%)	Rata-Rata Kelompok
Sangat Tinggi	85 – 100	12	10,00 %	87,50
Tinggi	70 – 84	44	36,67 %	75,80
Sedang	55 – 69	49	40,83 %	63,10
Rendah	< 55	15	12,50 %	48,67
Total / Keseluruhan	0 – 100	120	100,00 %	68,45

Sumber: Hasil analisis data primer penelitian (n = 120, 2026).

Capaian Berdasarkan Dimensi Struktur, Kebahasaan, dan Evaluasi Kritis

Apabila ditinjau per dimensi, profil pemahaman mahasiswa menunjukkan variasi yang cukup jelas antara pengenalan struktur teks, ketepatan kebahasaan, dan kemampuan evaluasi kritis. Pada dimensi struktur isi teks ulasan, rata-rata capaian mahasiswa mencapai 73,60 (kategori tinggi). Mahasiswa umumnya cukup mampu mengenali bagian pembuka yang memuat informasi karya serta bagian ringkasan isi yang memaparkan pokok bahasan utama bacaan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran teks di tingkat pendidikan menengah yang sering kali menekankan pengenalan bagian-bagian generik suatu teks secara skematis.

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

Pada dimensi kaidah kebahasaan teks ulasan, rata-rata capaian mahasiswa berada pada angka 67,85 (kategori sedang). Banyak mahasiswa mampu mengenali kesalahan ejaan atau kata tidak baku secara sederhana, tetapi mengalami keraguan ketika harus menentukan ketepatan konjungsi yang menghubungkan argumen tandingan maupun memilih kata bernuansa evaluatif yang tepat. Sementara itu, dimensi terendah terletak pada evaluasi kritis teks ulasan dengan rata-rata skor 63,40 (kategori sedang cenderung mendekati batas bawah). Pada indikator ini, sejumlah mahasiswa masih kesulitan membedakan antara ulasan yang memberikan penilaian beralasan dengan ulasan yang hanya menyalin ulang isi buku atau artikel yang dibahas.

Perbedaan rata-rata sebesar 10,20 poin antara dimensi struktur isi (73,60) dan dimensi evaluasi kritis (63,40) menegaskan bahwa penguasaan kerangka formal teks belum otomatis diikuti oleh kematangan penilaian analitis. Dalam membaca teks ulasan, mahasiswa cenderung lebih mudah menjawab pertanyaan faktual tentang apa yang ditulis di bagian awal atau tengah teks dibandingkan menjawab pertanyaan analitis mengenai mengapa suatu penilaian dianggap kuat, lemah, atau relevan diterapkan dalam konteks tertentu.

Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Pemahaman per Dimensi pada Mahasiswa PJKR Stambuk 2025

Dimensi Teks Ulasan	Rata-Rata Skor	Simpangan Baku	Kategori Capaian	Catatan Temuan Utama
Struktur Isi Teks Ulasan	73,60	12,15	Tinggi	Kuat pada identifikasi orientasi & ringkasan; lemah pada pembedaan evaluasi vs simpulan
Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	67,85	12,80	Sedang	Cukup pada ejaan dasar; kurang pada konjungsi argumentatif & kosakata evaluatif
Evaluasi Kritis Teks Ulasan	63,40	13,95	Sedang	Kesulitan menilai kekuatan/kelemahan argumen dan membedakan fakta serta opini

Sumber: Hasil pengolahan skor Tes Pemahaman Teks Ulasan (2026).

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

Analisis Temuan Kebahasaan dan Evaluasi Kritis

Penelusuran terhadap jawaban uraian singkat mahasiswa memperlihatkan bahwa ketika dihadapkan pada kutipan ulasan mengenai metode latihan kebugaran atau pembelajaran pendidikan jasmani, sebagian mahasiswa cenderung memberikan komentar umum seperti 'tulisan ini sangat bagus dan bermanfaat' tanpa menyebutkan aspek mana yang dinilai kuat atau dasar pertimbangannya. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa konsep evaluasi kritis dalam teks ulasan masih sering disalahartikan sebagai pemberian pujian atau kritik emosional semata.

Dari aspek kebahasaan, beberapa mahasiswa juga belum membedakan secara cermat antara kalimat yang menyatakan fakta deskriptif dari teks sumber dan kalimat yang memuat sikap atau penilaian pengulas. Dalam praktik literasi akademik, ketidakmampuan memisahkan dua lapisan makna ini berpotensi memicu kerancuan ketika mahasiswa menyusun tinjauan pustaka atau menanggapi karya ilmiah orang lain. Oleh karena itu, latihan membaca komparatif yang membandingkan ulasan kuat dan ulasan lemah sangat relevan untuk memperkuat kepekaan analitis mahasiswa.

Selain itu, dalam penggunaan piranti kohesi, sejumlah mahasiswa kurang cermat menafsirkan fungsi konjungsi pertentangan dan penegasan seperti 'namun', 'sebaliknya', 'di sisi lain', atau 'meskipun demikian'. Ketidaktepatan membaca fungsi penghubung antarkalimat ini sering membuat mahasiswa menganggap dua klaim yang saling mengontraskan atau membatasi sebagai informasi yang sejalan, sehingga ketepatan menyimpulkan posisi argumen pengulas menjadi berkurang.

Pengaruh Kebiasaan Membaca Akademik dan Pembahasan Lintas Kajian

Hasil perbandingan kelompok berdasarkan kebiasaan membaca literatur akademik di luar jam kuliah wajib memperlihatkan perbedaan yang bermakna. Mahasiswa yang melaporkan rutin membaca artikel, buku referensi, atau materi perkuliahan minimal tiga kali sepekan memperoleh rata-rata skor TPTU sebesar 72,90, sedangkan mahasiswa dengan intensitas membaca jarang memperoleh rata-rata skor 64,20 (uji Mann-Whitney U menunjukkan

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

perbedaan yang signifikan secara statistik pada $p < 0,01$). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman teks akademik berkembang melalui latihan berkelanjutan yang memperluas perbendaharaan konsep serta kelancaran memproses struktur wacana ilmiah.

Apabila dikaitkan dengan literatur pendidikan dan literasi membaca, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pemahaman bacaan tingkat tinggi—khususnya evaluasi dan inferensi—membutuhkan lebih dari sekadar penguasaan kosakata dasar, melainkan menuntut strategi pemantauan pemahaman dan keterlibatan aktif dengan teks. Selain itu, konteks mahasiswa PJKR yang memiliki orientasi praktik yang kuat menuntut adanya jembatan penghubung antara teks akademik dan realitas keolahragaan. Ketika contoh teks ulasan yang digunakan berkaitan dengan topik pendidikan jasmani, latihan fisik, atau kesehatan olahraga, mahasiswa tampak lebih mudah menangkap relevansi argumen yang diulas dibandingkan teks yang terasa jauh dari pengalaman mereka.

Implikasi dari temuan ini bersifat praktis dan strategis bagi pengelolaan pembelajaran di program studi PJKR. Pertama, dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia atau literasi akademik sebaiknya menggunakan bahan ajar teks ulasan yang kontekstual dengan bidang keolahragaan agar motivasi dan transfer pemahaman mahasiswa meningkat. Kedua, pembelajaran perlu memberi porsi yang cukup pada latihan mengidentifikasi bukti pendukung, menimbang kelebihan dan keterbatasan argumen, serta menyusun ulasan singkat secara terstruktur. Ketiga, pemberian umpan balik formatif yang spesifik terhadap struktur, pilihan kata, dan ketajaman evaluasi akan membantu mahasiswa Stambuk 2025 mengatasi hambatan transisi akademik sejak semester awal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pemahaman materi teks ulasan pada mahasiswa PJKR Stambuk 2025 secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 68,45. Ditinjau per dimensi, capaian tertinggi terdapat pada pemahaman struktur isi teks ulasan (rata-rata 73,60), diikuti oleh kaidah kebahasaan teks

ulasan (rata-rata 67,85), sedangkan capaian terendah berada pada dimensi evaluasi kritis teks ulasan (rata-rata 63,40). Mahasiswa umumnya telah mampu mengenali unsur dasar dan ringkasan isi teks, namun masih menghadapi kendala dalam merumuskan penilaian beralasan atas keunggulan dan kelemahan karya, membedakan fakta dan opini evaluatif, serta menggunakan konjungsi dan ungkapan akademik secara tepat. Selain itu, mahasiswa dengan kebiasaan membaca literatur akademik yang lebih rutin menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang jarang membaca.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar pengajaran materi teks ulasan bagi mahasiswa PJKR Stambuk 2025 memanfaatkan contoh dan latihan berbasis teks keolahragaan serta membiasakan mahasiswa menyusun ulasan singkat yang terstruktur dan berargumentasi jelas. Dosen juga diharapkan memberikan umpan balik yang terarah pada ketajaman evaluasi kritis dan ketepatan bahasa ilmiah agar mahasiswa mampu menelaah sumber pustaka secara lebih mandiri. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu angkatan pada satu program studi dengan instrumen tes tertulis dan angket singkat, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan analisis kualitatif yang lebih mendalam terhadap draf tulisan ulasan mahasiswa serta membandingkan efektivitas model pembelajaran literasi tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), para dosen pengampu mata kuliah terkait, serta seluruh mahasiswa PJKR Stambuk 2025 yang telah berpartisipasi secara kooperatif selama proses pengumpulan data penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Afflerbach, P., Cho, B. Y., Kim, J. Y., Crassas, M. E., & Doyle, B. (2013). Reading: What else matters besides strategies and skills? The Reading Teacher, 66(6), 440–448. https://doi.org/10.1002/TRTR.1146

Alvermann, D. E. (2002). Effective adolescent literacy instruction. National Reading Conference, 51,

1–16. https://doi.org/10.1598/JLR.34.2.3

Anderson, J. L., & Reid, G. (2022). Developing critical academic literacy in undergraduate sport and physical education students. Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education, 31, 100395. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2022.100395

Cain, K., & Oakhill, J. (2011). Reading comprehension development from eight to fourteen years: The contribution of component skills and reading habits. British Journal of Educational Psychology, 81(1), 5–16. https://doi.org/10.1348/2044-8279.002002

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. Reading Research Quarterly, 56(S1), S25–S44. https://doi.org/10.1002/rrq.411

Hyland, K. (2019). Second language writing (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108635547

Kintsch, W., & Rawson, K. A. (2005). Comprehension. In M. J. Snowling & C. Hulme (Eds.), The science of reading: A handbook (pp. 209–226). Blackwell Publishing. https://doi.org/10.1002/9780470757642.ch12

McNamara, D. S., & Magliano, J. (2009). Toward a comprehensive model of comprehension. Psychology of Learning and Motivation, 51, 297–384. https://doi.org/10.1016/S0079-7421(09)51009-2

Nugroho, A., & Mutiaraningrum, I. (2020). Bahasa Indonesia akademik dan literasi kritis mahasiswa di perguruan tinggi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 112–124. https://doi.org/10.15294/jbsi.v9i2.38412

Perfetti, C., & Stafura, J. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. Scientific Studies of Reading, 18(1), 22–37. https://doi.org/10.1080/10888438.2013.827687

Pressley, M., & Harris, K. R. (2006). Cognitive strategies instruction: From basic research to classroom instructions. In P. A. Alexander & P. H. Winne (Eds.), Handbook of educational psychology (2nd ed., pp. 265–286). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203874790

Pratama, R., & Wulandari, S. (2023). Analisis kemampuan membaca kritis teks eksposisi dan ulasan pada mahasiswa baru. Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra, 24(1), 45–58. https://doi.org/10.18860/ling.v24i1.19420

Saputra, H., & Rahman, F. (2024). Literasi akademik dan kesiapan studi mahasiswa pendidikan jasmani tahun pertama. Jurnal Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani, 12(1), 18–29. https://doi.org/10.21009/jkjp.121.03

Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. Science, 328(5977), 450–452. https://doi.org/10.1126/science.1182597

van den Broek, P., & Espin, C. A. (2012). Connecting cognitive theory and assessment: Measuring individual differences in reading comprehension. School Psychology Review, 41(3), 315–325. https://doi.org/10.1080/02796015.2012.12087512